

**PERANAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
DI KAWASAN WISATA PULAU HOGA KECAMATAN KALEDUPA  
KABUPATEN WAKATOBI**

Siti Aisyah Nurahmat<sup>1</sup>, La Ode Amaluddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Pendidikan Geografi FKIP UHO

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Geografi FKIP UHO

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan titik tekan kajiannya pada kondisi pariwisata Pulau Hoga, penyerapan tenaga kerja dan peranan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Pulau Hoga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan mereka yang terlibat atau mengetahui tentang aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Data diperoleh dari 26 Informan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan: *Pertama*, Kondisi lingkungan yang ada di sekitar kawasan wisata Pulau Hoga memiliki keadaan lingkungan yang cukup baik di lihat dari sisi keindahan pantai dan lautnya, kunjungan wisatawan di pulau Hoga berasal wisatawan lokal dan wisatawan asing, dan sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Pulau Hoga mendukung adanya pariwisata di Pulau Hoga. *Kedua*, Penyerapan tenaga kerja di Pulau Hoga dari masyarakat pada masing-masing fasilitas pendukung sebanyak 26 orang yang terserap sebagai pemilik dan pekerja, sebanyak 16 orang (61,54%) penduduk laki-laki dan 10 orang (38,46%) penduduk perempuan, dengan pekerjaan pokok yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata dan berbagai bidang usaha yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata. *Ketiga*, peranan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kawasan wisata Pulau Hoga menunjukkan peningkatan yaitu pendapatan keluarga yang rata-rata Rp.4.557.692,3 atau 77,17% dari pendapatan yang diperoleh oleh seluruh keluarga. Peningkatan pendapatan keluarga ini lebih dari pendapatannya diluar usaha pariwisata.

**Kata kunci:** Peranan Pariwisata, Pendapatan, Keluarga, Kawasan Wisata Pulau Hoga

**THE ROLE OF TOURISM IN IMPROVING REVENUES FAMILY IN THE HOGA ISLAND AT KALEDUPA DISTRICT OF WAKATOBI REGENCY**

**Siti Aisyah Nurahmat<sup>1</sup>, La Ode Amaluddin**

<sup>1</sup>*Alumni of Halu Oleo University Geography Education*

<sup>2</sup>*Lecturer of Halu Oleo University Geography Education*

**Abstract:** *This study aims to examine the role of tourism in increasing family income with the press point of his study on Hoga Island tourism conditions, employment and the role of tourism in increasing family income in Hoga Island. The type of this research is descriptive qualitative research using case study approach. Informants in this study were determined based on those who were involved or knew about the economic activities of the people around the tourist area. Data were obtained from 26 informants. Data collection using observation, interview and documentation techniques. Based on the results of data analysis and discussion obtained the conclusion: First, the conditions around the tourist area of Hoga Island has a pretty good environmental conditions in view of the beauty of the beach and sea, tourists visiting the island of Hoga from local tourists and foreign tourists, and facilities and infrastructure of tourism in Hoga Island supports the tourism in Hoga Island. Secondly, the absorption of manpower in Hoga Island from the people in each supporting facility is 26 people absorbed as the owner and the workers. There are 16 people (61.54%) male and 10 people (38,46%) female, with main job related to tourism activities and various business related to tourism activities. Third, the role of tourism in increasing family income in Hoga Island tourism area showed an increase family income which average Rp.4.557.692,3 or 77,17% from income earned by entire family. Increase in family income is more than his income outside of tourism business.*

**Keywords:** *Role Tourism, Income, Family, Tourism Area Hoga Island*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beraneka ragam khususnya sumber daya kelautan. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan sektor kelautan dan pariwisata bahari sebagai andalannya. Minat wisatawan yang tinggi terhadap pariwisata bahari menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi yang paling diminati di dunia. Sektor pariwisata di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam membangun sektor ekonomi yang produktif. Apabila dilihat dari sisi ekonomi, pariwisata menjadi salah satu sektor non-migas, dengan menyediakan kegiatan andalan yang

memiliki potensi yang baik dalam pengembangannya. Menurut data statistik di Indonesia dari tahun 2004-2008, industri kepariwisataan juga telah terbukti memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama perannya sebagai instrumen peningkatan devisa di luar minyak dan gas (non migas) (Sunaryo, 2013). Pariwisata menjadi sektor yang berperan dalam penambahan devisa pemerintah, memperbesar peluang usaha dan peluang lapangan pekerjaan, mendorong dan membangun daerah wisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah potensi wisata.

Adanya pengembangan pariwisata di Indonesia, memicu terjadinya perubahan

Siti Aisyah Nurahmat, La Ode Amaluddin

aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Aktivitas ekonomi dalam pariwisata bertujuan untuk menyelenggarakan atau menyediakan jasa pariwisata dan mengusahakan potensi dan daya tarik wisata. Pariwisata dikatakan sebagai suatu industri yang dianggap bisa mengangkat taraf kehidupan masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan wisata. Dalam membangun suatu industri pariwisata tentunya harus ada produk pariwisata, konsumen, permintaan dan penawaran. Masyarakat dituntut harus cekatan dalam menyiapkan produk-produk yang akan dibeli oleh para wisatawan. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai pengembangan dan pengelolaan industri pariwisata sangat berpengaruh terhadap kemajuan daerah destinasi wisata yang mereka kelola.

Melihat potensi kekayaan laut yang dimiliki perairan Wakatobi maka tidak heran jika pariwisata bahari yang menjadi andalan di Kepulauan Wakatobi. Jika dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 45% di tahun 2015 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Wakatobi, 2015).

Selain itu, dalam mendukung pembangunan sektor pariwisata Kabupaten Wakatobi, Pemerintah telah menyiapkan beberapa sarana pendukung yaitu Bandara Udara Matahora, Dermaga Marina (dermaga khusus kapal pesiar) dan Dermaga Panggulubelo (dermaga untuk kapal milik PT. Pelni).

Kabupaten Wakatobi sebagai salah satu destinasi terbaik di Indonesia telah ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata oleh Kementerian Pariwisata (Setiawan, 2015). Tentunya pengembangan pariwisata di Kabupaten Wakatobi bukan lagi hanya menjadi tanggung jawab dari Pemerintah Kabupaten Wakatobi tetapi juga Pemerintah pusat. Pemerintah berperan dalam merangsang masyarakat untuk bisa

berkembangan berkeaktivitas dalam pembangunan pariwisata di daerah mereka sendiri dan tidak hanya menjadi penonton.

Kecamatan Kaledupa memiliki kawasan wisata yang potensial untuk dikembangkan salah satunya adalah Pulau Hoga. Pulau Hoga dalam perkembangannya telah mampu menarik wisatawan asing maupun lokal baik hanya sekedar berwisata ataupun melakukan penelitian mengenai kondisi Pulau Hoga. Rata-rata kunjungan ke Pulau Hoga tercatat sebanyak 2000 orang/tahun baik wisatawan asing dan lokal datang berkunjung (Kantor Operation Wallacea, 2017).

Pulau Hoga merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Wakatobi. Konsep pengelolaan pariwisata di Pulau Hoga mengusung konsep partisipatif, dimana masyarakat lokal berperan sebagai pemilik usaha pariwisata yaitu *homestay* dan *souvenir*. Akan tetapi dalam pelaksanaannya dan proses pengelolaan dan perencanaan Pulau Hoga semua dilakukan oleh *Operation Wallacea* (Normayasari, 2016). *Operation Wallacea* sendiri merupakan suatu LSM asing yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Pulau Hoga. Namun, hal ini berdampak pada kurangnya kemandirian masyarakat untuk mengembangkan pariwisata dan terus bergantung pada bantuan dari pihak *Operation Wallacea*. Tentu hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat tidak dapat berjalan sendiri tetapi saling ketergantungan dengan pelaku pariwisata lain.

Peranan pariwisata dapat dicapai secara maksimal dengan adanya pelibatan masyarakat melalui pengembangan pariwisata. Dengan adanya pariwisata di Pulau Hoga, aktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya dari sektor perikanan saja sebagai nelayan, tetapi juga dari usaha jasa penyediaan tempat dan peralatan yang memadai yang memerlukan

pengetahuan yang cukup tentang kawasan Pulau Hoga. Menurut Damanik (2013), kajian yang banyak dilakukan para ahli dengan jelas menyatakan bahwa hanya dengan keterlibatan masyarakat didalam pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pembagian hasil maka mereka dapat memperoleh manfaat dari pengembangan pariwisata. Organisasi "Forum Kahedupa Toudani (Forkani)" mengemukakan bahwa pertumbuhan pariwisatadi Kabupaten Wakatobi mengerucut pada pihak yang memiliki akses informasi, komunikasi, modal, dan transportasi (Aminuddin & Rahmadani, 2015).

### **Konsep Peranan Pariwisata**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan artinya tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Konsep peran menurut Sedarmayanti (2004) ialah sebuah landasan persepsi yang digunakan setiap orang yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan mengenai tugasdan kewajibannya.

Menurut Musanef dalam Arief (1999: 11) memberikan batasan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta tuan rumah dalam proses meranik dan melayani wisatawan, serta penunjang lainnya. Untuk itu, interaksi yang dilakukan oleh tuan rumah dengan wisatawan, bisnis, dan pemerintah mendapatkan kepuasan serta kepercayaan dalam hubungan tersebut.

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan pariwisata adalah tindakan yang dilakukan untuk menarik wisatawan sehingga terjadi interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah dan masyarakat daerah setempat baik bersifat positif ataupun negatif. Dari sisi positif, pariwisata mempunyai peranan yaitu (1) meningkatkan pendapatan devisa negara

pada umumnya, serta pendapatan penduduk dan masyarakat sekitarnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri lainnya. (2) memperkenalkan pendayagunaan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia (Oka, 1997: 35). Selain itu peranan pariwisata dapat mengembangkan komunikasi, transportasi, akomodasi, kebudayaan di daerah tujuan wisata diketahui banyak orang (wisatawan), mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Sisi negatif dari penyelenggaraan kepariwisataan dapat menurunkan moral masyarakat, perubahan sikap masyarakat, tata cara keagamaan, mempengaruhi adat istiadat dan kebijakan masyarakat yang dikunjungi, turunnya nilai pada hutan lindung, dan turunnya nilai sejarah serta kebudayaan.

### **Konsep Pendapatan Keluarga**

Dalam bentuk sederhana pendapatan diartikan sebagai total penerimaan produksi setelah dikurangi biaya. Balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu.

Pendapatan mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan, disamping itu pendapatan berfungsi pula untuk memenuhi keinginan lain dan untuk membayar kewajiban. Sehingga pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) seperti sandang, pangan, dan perumahan sangat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya.

Patong (1995) mengemukakan bahwa pendapatan keluarga adalah diukur dari tingkat penggunaan tenaga kerja yang produktif secara ekonomi, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dari proses usaha yang dikelolanya

Keluarga adalah bentuk terkecil dari sebuah masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal bersama dalam satu

tempat dengan keadaan bergantung satu sama lain. Menurut Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, sebuah keluarga diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda); atau ibu dan anaknya (janda).

### **Konsep Kawasan Wisata**

Menurut Pendit (2006) kawasan merupakan suatu batasan wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya, yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pariwisata maupun kebutuhan lainnya.

Kata wisata (*tour*) secara harfiah dalam kamus berarti “perjalanan” dimana si pelaku kembali ke tempat awalnya; perjalanan sirkuler yang dilakukan untuk tujuan bisnis, bersenang-senang, atau pendidikan, pada mana berbagai tempat dikunjungi dan biasanya menggunakan jadwal perjalanan yang terencana” (Murphy, 1985) dalam (Dermatoto, A.2009:8).

Dalam Sunaryo (2013), UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata diberikan batasan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Jadi, kawasan wisata adalah suatu batasan wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya, yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan wisata.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat ditarik judul penelitian “Peranan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kawasan Wisata Pulau Hoga Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu dimana deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, berupa analisa terhadap peranan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kawasan Wisata Pulau Hoga Kecamatan Kaledupa. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Normayasari:2016).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan studi kasus. Alasan utama dari pemilihan jenis penelitian dengan pendekatan studi kasus adalah permasalahan yang diteliti merupakan suatu fenomena yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan, yaitu adanya peranan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kawasan wisata Pulau Hoga.

### **Informan Penelitian**

Penentuan informan atau sampel dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan sampel/informan adalah mereka yang terlibat atau yang paling mengetahui tentang aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata Pulau Hoga Kecamatan Kaledupa Kab.Wakatobi.

Menurut Arikunto (2002:108) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah

seluruh masyarakat yang menjalankan kegiatan ekonomi di sekitar kawasan wisata.

Menurut Arikunto (2002: 112) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan di teliti. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan menurut Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, maka seluruh anggota populasi menjadi anggota sampel yang dikenal dengan sampel total. Jadi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh kepala keluarga yang tinggal menetap di Pulau Hoga yakni sebanyak 26 KK.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekitar kawasan Wisata Pulau Hoga di Kecamatan Kaledupa Kab. Wakatobi pada tanggal 22 Januari 2018 sampai dengan 19 Februari 2018.

### Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber-sumber primer yakni informan atau masyarakat melalui wawancara meliputi: kondisi pariwisata, penyerapan tenaga kerja dan pendapat keluarga di Pulau Hoga.
2. Data sekunder adalah Data yang diperoleh dari pengumpulan data yang bersumber dari Kantor Desa Ambeua Raya meliputi: data administrasi penduduk di Kawasan Pulau Hoga, luas wilayah, potensi wilayah dan data ekonomi yang terkait dan data dari Kantor Opwall meliputi: data masyarakat yang bekerja di Operation Wallacea dan data mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung di Pulau Hoga dan data terkait lainnya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi merupakan proses melihat atau mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian.
2. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui sebuah interaksi Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau responden. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam.
3. Studi Dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

### Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif melalui persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Mukhtar dan Erna Widodo, 2000)

Keterangan:

P = Kategori

F= frekuensi (Jumlah Responden yang memilih alternatif jawaban yang sama)

N = jumlah responden

100 % = persentase

### Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara, alat rekam dan kamera.

- a) Pedoman wawancara ini sebagai salah satu *supporting method* yang membantu peneliti mendapatkan data-data di lapangan mengenai perubahan pendapatan keluarga dengan adanya pariwisata.
- b) Kamera. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kondisi fisik

kawasan wisata Pulau Hoga sebagai objek dari penelitian dengan lebih jelas dan akurat. Hasil yang didapatkan berupa gambar baik itu gambar tidak bergerak (foto digital) maupun gambar bergerak (video).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian Sejarah singkat Pulau Hoga**

Pulau Hoga adalah merupakan salah satu Pulau yang terkenal di Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Pulau Hoga menjadi salah satu pulau wisata bawah laut terindah di dunia. Pulau ini terletak di Utara Pulau Kaledupa.

Pertama kalinya Pulau Hoga dikenal oleh masyarakat luas bahwa Pulau Hoga kaya akan keanekaragaman hayati laut. Setelah ekspedisi Wallacea dari Inggris pada tahun 1995 yang menyebutkan bahwa kawasan ini sangat kaya akan spesies koral. Sejak tahun 1995 di Pulau Hoga didirikan sebuah LSM asing dikenal dengan nama *Operation Wallacea*. Selain itu, Pulau Hoga juga menjadi lokasi penelitian untuk mahasiswa baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Sekitar tahun 2000-an, Pemkab Wakatobi mulai gencar mempromosikan objek wisata yang ada di Wakatobi yang menjadi daya tarik wisatanya yaitu wisata bawah lautnya. Sehingga menarik investor untuk membangun resort di Pulau Hoga.

Kawasan Pulau Hoga terletak di wilayah Kecamatan Kaledupa, sedangkan wilayahnya masuk dalam administrasi Desa Ambeua Raya Kecamatan Kaledupa. Pulau Hoga yang terpisah dengan daratan Desa Ambeua Raya, penduduknya masuk ke dalam administrasi Desa Ambeua Raya, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi. Desa Ambeua Raya, sebagian besar wilayahnya berada di dataran tinggi, sedikit dataran rendah dan daerah pesisir pantai.

Pulau Hoga secara geografis berada pada jarak  $\pm 40$  menit dari ibukota Kecamatan dan  $\pm 150$  menit dari ibukota Kabupaten. Melihat lokasi pulau ini, termasuk pulau yang sangat strategis, karena selain menjadi tempat wisata pulau ini masuk dalam wilayah Taman Nasional Laut sehingga sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang Pulau Hoga. Meskipun untuk menjangkau pulau ini harus menggunakan perahu tradisional ataupun speed boat yang disediakan.

### **Letak Geografis**

Berada di sebelah Utara Pulau Kaledupa, dengan luas wilayahnya sekitar 1,3 juta ha yang memiliki batas-batas antara lain:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Banda
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pulau Kaledupa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda
- Sebelah barat berbatasan dengan Pulau Wangi-Wangi

### **Kependudukan**

Secara keseluruhan jumlah penduduk yang bermukim di Desa Ambeua Raya pada tahun 2018 terdiri dari 211 Kepala Keluarga (KK) yakni 692 jiwa penduduk yang terdiri dari 343 penduduk Laki-laki dan 349 penduduk Perempuan. Di Desa Ambeua Raya terdapat 2 dusun yakni Dusun La Bomba dan Dusun Tee Raea. Dusun La Bomba terdiri dari 284 jiwa dengan 134 penduduk Laki-laki dan 150 penduduk Perempuan, sedangkan Dusun Tee Raea terdiri dari 408 jiwa dengan 209 penduduk Laki-laki dan 199 penduduk Perempuan.

Sesuai dengan pembagian wilayah administrasi, penduduk Pulau Hoga masuk dalam wilayah Dusun Tee Raea yang terdiri dari 408 jiwa dengan 114 Kepala Keluarga yakni 88 KK di Dusun

Tee Raea Darat dengan 78 KK Laki-laki dan 10 KK Perempuan sedangkan. Untuk masyarakat Pulau Hoga sendiri terdiri dari 26 KK atau yakni 16 KK Laki-laki dan 10 KK Perempuan.

### **Mata pencaharian**

Mata pencaharian penduduk Desa Ambeua Raya sebagian besar bergerak di bidang perikanan dan kelautan baik nelayan tangkap maupun sebagai pembudidaya rumput laut dan selebihnya adalah sebagai petani, pertukangan, pedagang, pegawai negeri sipil dan lain-lain.

#### **1. Kondisi Pariwisata di Kawasan Wisata Pulau Hoga**

Kawasan wisata pulau hoga merupakan suatu satuan wilayah atau daerah wisata yang memiliki fungsi yakni untuk perjalanan wisata yang dapat dilakukan perorangan ataupun berkelompok dengan tujuan mendapatkan hiburan ataupun mencari ketenangan sesaat dari daerah asal dan memenuhi keinginan di daerah darat dan laut.

Pariwisata adalah segala macam bentuk kegiatan wisata yang didalamnya terdapat berbagai macam usaha yang dimanfaatkan oleh wisatawan yang datang dari luar tempat tinggal mereka. Tujuan dari kedatangan mereka pun ke tempat tujuan wisata adalah bukan tujuan mencari nafkah ataupun menetap di kawasan wisata tersebut. Perkembangan kawasan wisata sangat berpengaruh dengan lingkungan dan kondisi ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di kawasan wisata tersebut. Pariwisata memanfaatkan segala potensi dan daya tarik yang ada di wilayah tersebut.

Dengan kegiatan pengembangan dengan tidak berlebihan, dengan memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari pariwisata tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pariwisata menjadi salah satu unsur penting dalam

pembangunan ekonomi suatu Negara. Pariwisata sebagai suatu industri andalan, yang dimana memiliki peranan dalam hal menghasilkan devisa bagi masyarakatnya. yang paling penting adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai aktivitas ekonomi dalam pariwisata, terutama dalam menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana serta infrastruktur yang memadai di lokasi wisata yang berpotensi untuk menjadi pendukung daya tarik wisata

Kondisi pariwisata adalah kondisi dimana suatu kawasan wisata dapat dimanfaatkan sumber dayanya. Sumber daya ini bisa digunakan untuk melakukan kegiatan dan usaha yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang digunakan manusia atau sekelompok manusia untuk memperoleh, mengelola dan menyalurkan sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia itu sendiri baik berupa material maupun non material.

Kondisi atau keadaan lingkungan yang ada di sekitar kawasan wisata Pulau Hoga memiliki kondisi atau keadaan lingkungan yang cukup baik bila di lihat dari sisi keindahan pantai dan lautnya. Meskipun untuk wilayah pantainya tidak terlalu bersih karena tidak adanya petugas kebersihan. Meskipun begitu keindahan pulau dan bawah lautnya masih bisa dinikmati karena masih sangat alami. Keindahan pulau dan bawah lautnya inilah yang dapat menimbulkan rasa ketertarikan untuk mengunjungi kawasan wisata ini dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Hoga, sehingga terjadi aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan bagi keluarga yang tinggal di kawasan wisata Pulau Hoga tersebut.

Lahan yang ada di Pulau Hoga sebagian besar adalah milik pemerintah daerah dan masyarakat yang tinggal di Pulau Hoga. Walaupun begitu ada sebagian

homestay yang di Pulau Hoga adalah milik orang Kaledupa yang tidak menetap langsung di Pulau Hoga ataupun lahan yang dibeli oleh pihak swasta kemudian dibangun *Resort* diatasnya misalnya *Hoga Dive Resort*.

Terletak di sebelah Utara Pulau Kaledupa, Pulau Hoga memiliki pantai dengan hamparan pasir putih yang sangat indah, dengan barisan pohon kelapa, pohon pinus dan air laut yang berwarna hijau dan biru. Pulau Hoga memiliki luas sekitar 1,3juta hektar dan merupakan gabungan dari beberapa pulau. Di laut Pulau ini mempunyai 750 spesies koral dari sekitar 850 yang ada di dunia. Pulau ini memiliki kualitas pasir dan air laut yang sangat bagus dengan tingkat abrasi yang sedang dan memiliki karakter gelombang yang agak keras. Suhu perairan Pulau Hoga berkisar antara 29-32°C. Sebaran suhu perairan di Pulau Hoga di perairan laut dangkal lebih tinggi suhunya (32°C) sedangkan perairan yang dalam dimana jauh dari daratan lebih rendah suhunya (29°C). Perbedaan kedalaman perairan sangat dipengaruhi oleh topografi perairan dan berhubungan dengan intensitas cahaya matahari sebagai salah satu suber panas dalam perairan tersebut.

Pulau Hoga diminati banyak pengunjung terutama wisatawan asing karena keindahan pulau dan wisata bawah lautnya. Waktu terbaik untuk berkunjung ke Pulau Hoga adalah Maret sampai Juni atau Oktober hingga Desember setiap tahunnya. Pada waktu tersebut kondisi cuaca di Pulau Hoga sangat baik. Umumnya orang yang

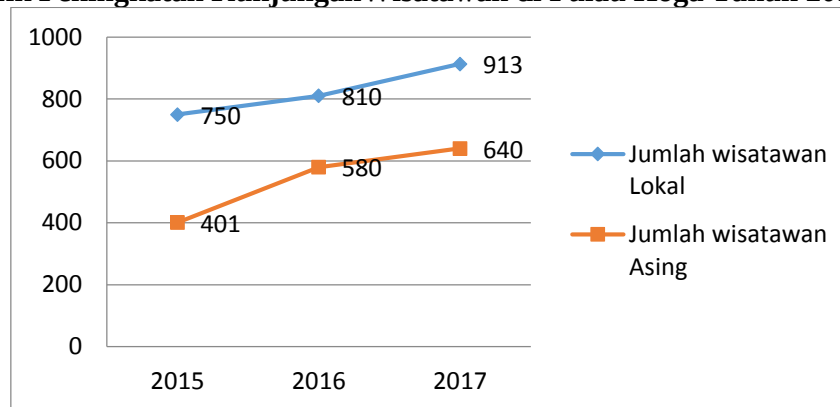
melakukan penyelaman di perairan Pulau Hoga dilakukan berkelompok. Akan tetapi jika hanya menggunakan peralatan seadanya seperti kaca mata air dan corong pernapasan (snorkel) tidak perlu berenang jauh sudah bisa melihat terumbu karang yang indah juga.

Kawasan ini sudah memiliki badan penyelamat pantai. Di Pulau Hoga atraksi yang dapat dinikmati adalah indahnya *sunrise* dan *sunset*. Jenis-jenis kegiatan wisata di pantai itu adalah *diving*, *snorkeling*, *scuba diving* dan lain sebagainya. Rata-rata kunjungan ke pantai ini sekitar 2000/tahun. Wisatawan yang dominan datang ke pantai ini adalah Eropa terutama Inggris.

Untuk menciptakan pariwisata yang lestari, diperlukan adanya upaya untuk menjaga kelestarian. Terlebih lagi di Pulau Hoga tidak ada petugas kebersihan. Padahal jumlah arus kunjungan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dengan melihat kondisi ini maka Pulau Hoga terus berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan.

Pada 3.1. terlihat bahwa jumlah pengunjung di Pulau Hoga dalam setiap tahunnya selalu meningkat hal ini disebabkan oleh jumlah wisatawan yang selalu datang berkunjung selalu dalam jumlah yang banyak. Jumlah wisatawan Pulau Hoga berasal dari wisatawan asing dan lokal yang baik hanya sekedar datang berekreasi ataupun melakukan penelitian tentang kondisi Pulau Hoga. Data jumlah wisatawan disajikan pada grafik berikut:

### 3.1. Grafik Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Pulau Hoga Tahun 2015-2017



Sumber: Data diolah (2018)

Jumlah pengunjung (wisatawan) di kawasan wisata yang telah tercatat dalam arsip Kantor Operation Wallacea menunjukkan kecenderungan kenaikan dari tahun ke tahun hal ini tentu saja menambah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Hoga menunjukkan adanya perkembangan yang ditunjukkan oleh objek wisata Pulau Hoga. Biasanya kunjungan ke Pulau Hoga oleh wisatawan asing dilakukan pada bulan-bulan tertentu, yaitu pada bulan Maret-Juni dan pada bulan Oktober-Desember tiap tahunnya. Sedangkan untuk pengunjung lokal tidak memiliki waktu kunjungan tertentu. Mereka biasanya berkunjung pada hari libur yakni Sabtu dan Minggu.

Dengan demikian, Pulau Hoga Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi sangat memiliki potensi wisata yang sangat baik yang dapat bersaing dengan wisata yang lain. Masuk dalam wilayah Taman Nasional Wakatobi menjadikan Pulau Hoga menjadi salah satu destinasi pilihan terbaik dalam berwisata. sehingga dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung di Pulau Hoga, terjadi peningkatan pendapatan bagi masyarakat di kawasan wisata Pulau Hoga.

## 2. Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Wisata Pulau Hoga

Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berisi berbagai kegiatan mengolah berbagai sumber daya yang ada dalam lingkungan kita yang diwujudkan kegiatan produksi. Dengan adanya pariwisata di pulau Hoga peranannya pada perekonomian terlihat pada aktivitas ekonomi masyarakat dalam hal ketenagakerjaan yang menunjukkan perubahan yang cukup baik, yakni banyaknya penyerapan tenaga kerja pada fasilitas pendukung yang ada di Pulau Hoga. Dimana sebelumnya aktivitas masyarakat hanya sebagai pedagang, petani, nelayan, pengrajin, dan buruh. Sehingga setelah adanya pariwisata sebagian masyarakat di pulau Hoga dalam kategori usia produktif dapat diberdayakan termasuk menjadi karyawan di Opwall dan fasilitas pendukung pariwisata lainnya.

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa tersedianya warung makan/kios souvenir menyerap tenaga kerja sebanyak 40,54% dari penduduk di Pulau Hoga pada 15 unit yang ada; pekerjaan sebagai penyewa home stay sebanyak 30,76%; pekerjaan pokok sebanyak 42,30 % sebagai pekerja lainnya (berhubungan dengan kegiatan pariwisata); dan bidang usaha lainnya sebanyak 30,76 % yaitu orang menyewakan home stay. Dari data diatas,

Siti Aisyah Nurahmat, La Ode Amaluddin

sekilas kita dapat menyatakan bahwa ternyata dengan adanya Pariwisata di Pulau Hoga dapat memberdayakan masyarakat walaupun secara kepemilikan di kelola oleh perorangan dan pihak swasta tetapi cukup berkontribusi bagi masyarakat pencari kerja.

Dengan adanya pariwisata di Pulau Hoga dapat memberdayakan masyarakat walaupun secara kepemilikan di kelola oleh perorangan dan pihak swasta tetapi cukup berkontribusi bagi masyarakat pencari kerja. Pada tahun 2018 ini berjumlah 37 tenaga kerja dari 68 usia produktif penduduk yang ada di Pulau Hoga. Dari jumlah Tenaga kerja Pulau Hoga pada tahun 2018 sebanyak 37 orang, mereka bekerja pada fasilitas pendukung pariwisata sebagai pemilik sebanyak 21 orang (56,76%) dan juga pekerja sebanyak 16 orang (43,24%).

Adapun mereka yang pemilik dan pekerja pada fasilitas pendukung yang ada di Pulau Hoga yang terserap menjadi pemilik dan pekerja di kawasan wisata yaitu sebanyak 26 orang dengan 16 orang atau 61,54% adalah penduduk laki-laki dan sebanyak 10 orang atau 38,46% adalah penduduk perempuan.

Masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi pada fasilitas yang ada, memilih bekerja di tempat lain. Adapun tenaga kerja yang bukan berasal dari Pulau Hoga itu sendiri adalah orang yang memiliki kemampuan yang lebih paham dibanding dengan masyarakat setempat, tetapi bukan berarti masyarakat setempat tidak paham dengan pariwisata.

Jika mengamati perubahan akibat peranan pariwisata, sebenarnya ada juga yang berubah dilihat dari adanya pekerjaan masyarakat yang tadinya hanya pengangguran saja bisa mencari pekerjaan di kawasan wisata. Adapun masyarakat yang tidak bekerja di kawasan wisata, meskipun tidak berpartisipasi langsung akan tetapi masyarakat bisa merasakan dampak positifnya. Seperti adanya sarana dan

prasarana yang dapat ikut dinikmati oleh masyarakat selain juga untuk wisatawan.

Perkembangan pariwisata baik dari segi pengembangan fasilitas pariwisata maupun peningkatan arus wisatawan yang akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha melalui pembangunan home stay, warung makan, industri souvenir dan cindera mata, pramuwisata, perdagangan dan penyewaan jasa lainnya. Usaha-usaha tersebut menambah jumlah tenaga kerja dan faktor produksi lain yang menunjang kegiatan pariwisata sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat. Peranan pariwisata terhadap peningkatan lapangan kerja dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang telah terserap oleh pihak yang mempunyai usaha yang lebih besar.

### **3. Peranan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kawasan Wisata Pulau Hoga Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi**

Pendapatan diidentikkan dengan penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh masyarakat atau keluarga dari hasil usaha yang dilakukan baik sebagai penyewa homestay, penyewa jasa transportasi, karyawan opwall, petugas keamanan, buruh dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima oleh keluarga disesuaikan dengan jumlah tanggungan keluarga yang harus dinafkahi oleh setiap informan. Belum lagi misalnya yang produktif atau pekerja hanya satu orang saja sementara kebutuhan sehari-hari jika lebih dari dua orang maka otomatis berdampak pada standar pendapatan untuk kategori keluarga sejahtera yang artinya tidak seimbang antara pendapatan dan kebutuhan. Lalu tingkat pendidikan informan yang rendah, itupun tidak terlalu mempengaruhi tingkat pendapatan informan. Pendapatan keluarga merupakan faktor utama yang menentukan pola atau

gaya hidup keluarga. Semakin tinggi pendapatan maka pola hidupnya juga semakin baik begitu pula sebaliknya.

Kecilnya jumlah pendapatan informan jika dibandingkan dengan tingginya biaya hidup mereka yang harus dipenuhi setiap hari semata-mata hanya karena kurangnya tempat menjajakan dagangan mereka dan setelah ada kawasan wisata mereka bisa mencari tempat bagi pemasaran dagangan mereka.

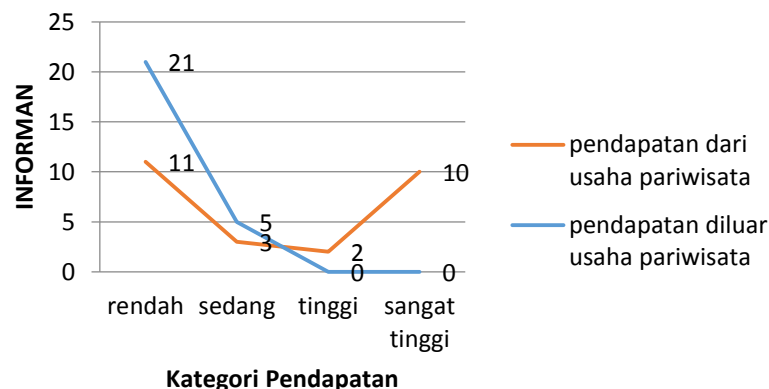
Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pariwisata sangat berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga. Pendapatan yang diterima oleh setiap keluarga di anggap cukup memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Pendapatan mereka semakin meningkat dengan adanya usaha pariwisata, sesuai dengan indikator pada tingkat pendapatan yang di tetapkan oleh Badan Pusat Statistik.

Peranan pariwisata merupakan perubahan (peningkatan pendapatan

keluarga di kawasan wisata Pulau Hoga dengan adanya pariwisata di Pulau Hoga. Ketika diluar bulan-bulan kunjungan wisatawan pendapatan keluarga rata-rata Rp.1.348.076,9. Jika dilihat dari penerimaan usaha pariwisata rata-rata Rp.6.211.538, rata-rata jumlah biaya Rp.1.653.846,15 terdiri dari rata-rata biaya tenaga kerja Rp.217.307,69, rata-rata biaya kebutuhan hidup sehari-hari menjalankan usaha Rp.1.092.307, rata-rata biaya operasional Rp.344.230,76 dan jumlah rata-rata pendapatan bersih dari usaha pariwisata Rp.4.557.692,3.

Pada grafik 3.2. Terlihat bahwa terdapat peningkatan pendapatan dari usaha pariwisata jika dibandingkan dengan usaha yang dilakukan diluar pariwisata hal ini disebabkan semakin tinggi jumlah kunjungan maka semakin tinggi pula pendapatan atau penerimaan yang di terima dari usaha pariwisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

### 3.2.Grafik Perbandingan Rata-rata Pendapatan dari Usaha Pariwisata dan Pendapatan diluar Usaha Pariwisata Tahun 2018



Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh keluarga meningkat sangat tajam dari usaha pariwisata jika dibandingkan pendapatan diluar usaha pariwisata. Penerimaan yang meningkat ini diperoleh ketika jumlah

wisatawan meningkat, misalnya dengan adanya wisatawan yang menyewa *homestay/ villa* dengan harga yang cukup terjangkau dan meningkatkan harga jual barang yang diajakan masyarakat juga ikut naik. Misalnya penerimaan dari usaha *homestay/villa* yang apabila mereka kelola

sendiri hanya berkisar Rp.50.000-150.000 permalamnya. Apabila bekerja sama dengan Operation Wallacea biasanya sewanya seharga Rp.3.000.000 permusimnya. Misalnya juga mereka mempunyai tempat untuk memasarkan souvenir dan barang yang lainnya kepada wisatawan. Semakin banyak pengunjung yang datang maka akan semakin cepat pula habis dagangan, perawatan untuk barang ataupun jasa yang mereka sewakan. Biasanya mereka akan kembali melengkapi dengan berbagai macam kebutuhan yang kurang di warung mereka yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.

Rata-rata pendapatan keluarga diluar usaha pariwisata atau diluar musim kunjungan di kawasan wisata sebesar Rp.1.348.076,9 dan masuk dalam kategori rendah. Rata-rata pendapatan keluarga dari usaha pariwisata atau ketika musim kunjungan di kawasan wisata sebesar Rp.4.557.692,3 masuk dalam kategori sangat tinggi.

Peranan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kawasan wisata Pulau Hoga menunjukkan peningkatan yang sangat tajam dibandingkan dengan pendapatan diluar pariwisata atau diluar musim kunjungan. Pendapatan keluarga di persentasekan sebanyak 77,17% dari seluruh jumlah pendapatan yang diperoleh oleh seluruh keluarga. Sehingga keberadaan pariwisata dapat dikatakan meningkatkan pendapatan keluarga yang lebih dari pendapatannya di luar usaha pariwisata atau diluar musim kunjungan. Dengan pendapatan yang mereka terima dari hasil usaha pariwisata kebanyakan mereka mengatakan bahwa pariwisata sangat berperan dalam peningkatan pendapatan mereka pendapatan yang mereka peroleh cukup memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Dengan demikian, jawaban atas permasalahan penelitian telah terjawab yaitu mengetahui peranan pariwisata dalam

meningkatkan pendapatan keluarga di kawasan wisata Pulau Hoga Kecamatan Kaledupa Kab.Wakatobi.

### **Implikasi Hasil Penelitian Untuk Pendidikan Di Sekolah**

Sesuai dengan judul, penelitian ini berhubungan dengan salah satu mata pelajaran yang ada di SMA. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Di SMA penelitian ini berhubungan dengan mata pelajaran geografi yang terdapat pada Kurikulum 2013 kelas XI Semester II (Dua) yaitu Materi Bentuk-Bentuk Kearifan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam, dengan sub materi pokok: (1) Pemanfaatan Sumber Daya Alam dengan pokok bahasan: pertemuan 1, arti sumber daya alam dan pertemuan 2, sumber daya alam di bidang pertanian, pertambangan, industri dan pariwisata dan (2) penerapan kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam dengan pokok bahasan: pertemuan 3, arti kearifan lokal dan pertemuan 4, bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam dan tindakan bijaksana pada pemanfaatannya.

Hambatan dalam melakukan penelitian ini antara lain: 1) Teknik pengumpulan data adalah wawancara maka diperlukan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data. 2) Kurangnya literatur yang memfokuskan kajian mengenai peranan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi atau keadaan lingkungan yang ada di sekitar kawasan wisata Pulau Hoga memiliki kondisi atau keadaan lingkungan yang cukup baik bila dilihat dari sisi keindahan pantai dan lautnya. Pulau Hoga memiliki pantai dengan hamparan pasir putih yang sangat indah, dengan barisan pohon kelapa, pohon pinus dan air laut yang berwarna hijau dan biru. Di laut Pulau ini mempunyai 750 spesies koral dari sekitar 850 yang ada di dunia.
2. Penyerapan tenaga kerja di Pulau Hoga dari masyarakat yang bekerja pada masing-masing fasilitas pendukung sebanyak 26 orang yang terserap sebagai pemilik sebanyak 21 orang (56,76%) dan juga pekerja sebanyak 16 orang (43,24%). Untuk yang bekerja sebagai pemilik dan pekerja sebanyak 16 orang (61,54%) penduduk laki-laki dan 10 orang (38,46%) penduduk perempuan, dengan pekerjaan pokok yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata dan berbagai bidang usaha yang juga berhubungan dengan kegiatan pariwisata.
3. Peranan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kawasan wisata Pulau Hoga menunjukkan peningkatan yaitu pendapatan keluarga yang rata-rata Rp.4.557.692,3 atau sebanyak 77,17% dari seluruh jumlah pendapatan yang diperoleh oleh seluruh keluarga dari usaha pariwisata dan usaha lain diluar pariwisata. Peningkatan pendapatan keluarga ini lebih dari pendapatannya diluar usaha pariwisata.

## SARAN

Saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi pemerintah seharusnya lebih memperhatikan lagi pengelolaan pariwisata di Pulau Hoga oleh pihak

swasta yang bukan malah berinvestasi tapi membeli lokasi di kawasan wisata.

2. Masyarakat harus dapat menjaga kebersihan lingkungan yang ada di kawasan wisata Pulau Hoga agar suasana pantai di Pulau Hoga tetap bersih dan lestari.
3. Bagi wisatawan atau pengunjung harus senantiasa memperhatikan dan menaati peraturan yang disediakan di tempat wisata sehingga tidak merusak lingkungan di kawasan wisata yang mengotori daya tarik dari tempat wisata tersebut.
4. Kepada peneliti lain dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang bersifat mendalam, karena penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, I., & Rahmadani, M. (2015). *WWF Indonesia: Saatnya Komunitas Pariwisata Lokal Wakatobi Bergerak*. [http://www/Saatnya-Komunitas-Pariwisata-Lokal-Wakatobi\\_Bergerak](http://www/Saatnya-Komunitas-Pariwisata-Lokal-Wakatobi_Bergerak). di akses tanggal 23 September 2017
- Arief. (1999) *Dampak Kebijakan Usaha Pariwisata Kalianda Wisata Alam Petualan (KWAP) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Setempat Desa Merak Balantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. (Skripsi). UNILA.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Damanik, J. (2013). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dermatoto, Argyo. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Wakatobi. (2015). *Laporan Akhir Rencana Pengelolaan Pariwisata Wakatobi*. Kabupaten Wakatobi. di akses tanggal 23 September 2017
- Hasriani, Muh. Rafiy & Sabir Ahmad. (2016). *Studi pengembangan objek Wisata Pulau Hoga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kec. Kaledupa Kab. Wakatobi*. Hal.146-154. Kendari: UHO.<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE>. di akses tanggal 12 Agustus 2017.
- Kantor Operation Wallacea. (2017). *Jumlah kunjungan Wisatawan di Pulau Hoga Tahun 2015-2017*. Kecamatan Kaledupa.
- Normayasari. (2016). *Kemitraan Partisipatif Swasta dan Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kab. Wakatobi*. Yogyakarta: UGM.
- Patong, Dahlan. (1995). *Kondisi Sosial Kultural Usaha Tani*. Ujung Pandang: Fakultas Pertanian UNHAS.
- Sedarmayanti. (2004). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas kerja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Setiawan, I. (2015). *Tribun lampung.co.id: Wakatobi Jadi Kawasan ekonomi Khusus*. <<http://lampung.tribunnews.com/read/2015/08/09/Wakatobi.Jadi.Kawasan.Ekonomi.Khusus>>. di akses tanggal 26 September 2017.
- Sunaryo, Bambang (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Yoeti, Oka A. (1997). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.